



PENGARUH SARANA PRASARANA *BUSINESS CENTER* DAN LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI PROSES PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK NU BANDAR KABUPATEN BATANG TAHUN 2015

Ninda Fitriasari Utami , Widiyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Business Center Infrastructure;
Family; Learning
Entrepreneurship process and
Interest entrepreneurship.*

Abstrak

Dalam pengembangan kewirausahaan di lingkungan SMK diperlukan penanaman minat berwirausaha pada diri siswa. Upaya itu adanya proses pembelajaran kewirausahaan dan juga adanya pendirian *business center* yang bisa digunakan siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Selain itu, faktor dari luar selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga pun sangat mempengaruhi. Permasalahan penelitian ini adalah adakah pengaruh langsung dan tidak langsung sarana prasarana *business center*, lingkungan keluarga dan proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung sarana prasarana *business center*, lingkungan keluarga dan proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK NU Bandar sebanyak 357 siswa. Ukuran pengambilan sampel ini menggunakan metode *proportional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 78 orang. Metode pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji hipotesis jalur secara simultan (uji F) dan parsial (Uji t) pada signifikansi 5%. Simpulan dalam penelitian ini ada pengaruh langsung dan tidak langsung secara simultan dan parsial *business center*, lingkungan keluarga melalui proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Saran dalam penelitian ini guru mata diklat kewirausahaan diharapkan memberikan studi kasus yang berhubungan dengan materi pengambilan keputusan yang lebih banyak sehingga siswa lebih memahami tentang pengambilan keputusan dan usaha yang dilakukan siswa dapat dengan memperbanyak membaca biografi wirausahaan yang sukses.

Abstract

The developing of entrepreneurship in the Senior High School is needed for growing interest entrepreneur from the student. It is process of learning entrepreneurship and growing business center that can be use for doing entrepreneurship activity for student. Beside, factor from school, family is very important too it can influence in entrepreneurship activity. The problem in this research is there and indirect influence from business center infrastructure, family support and learning entrepreneurship process with interest entrepreneurship of eleventh grade of SMK NU Bandar's student. This research is purposed to know direct and indirect influence of business center infrastructure, family support and learning entrepreneurship process with interest entrepreneurship of eleventh grade of SMK NU Bandar's student. Population in this research are all of eleventh grade of SMK NU Bandar's student it is 357 students. This sample use proportional random sampling metode and it gets 78 student for sample. The data removal metode uses polling and documentation. Data analisis uses " analisis regresi linier berganda with hipotesis test with simultan (F test) and partial (t test) in 5% significant. The result from this research is there are direct and indirect influence according simultan and partial business center, family support through learning process with student's interest entrepreneurship. Suggestion in this research is the teacher's entrepreneurship is expected to give more example "study kasus" related with decision interpretation subject, so the student can be more understand about decision interpretation and the effort that the student can be do with reading more about biography of success's entrepreneur.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ninda.fu@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik fisik mental maupun spiritual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat adalah keinginan dan usaha masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan diri agar tidak tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Guru dan siswa dituntut agar mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi perubahan yang pesat dan terus menerus dengan banyak belajar dan hasilnya dapat diaplikasikan dalam masyarakat.

Mata pelajaran kewirausahaan di SMK memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa,

sehingga mindset siswa SMK berubah dari lulus dan mencari pekerjaan menjadi lulus SMK menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi wirausaha. Minat berwirausaha merupakan respon evaluatif terhadap aspek wirausaha, utamanya bisnis. Minat wirausaha ditandai oleh kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, memiliki keyakinan kuat atas kekuatan diri, jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko, serta dengan latihan nyata.

Menurut data SMK NU Bandar menunjukkan bahwa “minat untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha siswa SMK NU Bandar semakin meningkat. Hal ini terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penelusuran Tamatan SMK NU Bandar

No	Tahun	Karyawan/ Buruh	Kuliah	Wirausaha	Lain- lain	Jumlah Tamatan
1	2012	135	23	65	30	253
2	2013	150	20	50	25	245
3	2014	160	27	40	13	240
Jumlah		445	70	155	68	738

Sumber : Data SMK NU Bandar

Terlihat dalam Tabel 1 tamatan SMK NU Bandar terdapat 65 atau 8,80% orang tamatan tahun 2012 yang berwirausaha, 50 atau 6,77% orang tamatan tahun 2013 yang berwirausaha, dan 40 atau 5,42% orang tamatan tahun 2014 yang berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama tahun tamatan semakin meningkat juga tamatan yang berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa minat berwirausaha menjadi tinggi. Kenyataan ini berlawanan dengan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa-siswi SMK NU Bandar masih rendah. Berdasarkan data SMK NU Bandar kelas XI dari jumlah 357 siswa hanya terdapat 20 siswa yang melakukan kegiatan kewirausahaan di sekolah. Hal ini terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2 . Data Siswa yang Melakukan Kegiatan Kewirausahaan Kelas XI SMK NU Bandar

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI AKT	10
2	XI TKJ	2
3	XI TKR	5
4	XI TAV	3
Jumlah		20

Sumber : Data SMK NU Bandar

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, lemahnya interaksi sosial untuk menerapkan ilmu pengetahuan kedalam praktik kehidupan, minat berwirausaha yang rendah, keterbatasan modal, dukungan lingkungan yang kurang, takut mengalami kegagalan dan kurangnya percaya diri.

Menurut Stewart et al. (1998) mengemukakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Pengaruh dari luar tersebut dapat berupa pengetahuan kewirausahaan yang diwujudkan dalam *business center*, proses pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

Rendahnya minat berwirausaha seseorang harus diatasi. Hal ini dikarenakan minat yang rendah akan menjadi penghambat kemajuan seseorang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang diantaranya : (1) pengetahuan kewirausahaan, (2) kemampuan memecahkan masalah wirausaha, (3) motivasi dan (4) rasa percaya diri seseorang.

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh pesat (Alma, 2011:5). Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin

menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah di Indonesia, yang dalam penyelenggaraan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Salah satu usaha dari SMK untuk menciptakan lulusan yang berkompeten adalah melalui praktek industri. Tujuan pelaksanaan praktek industri adalah siswa dapat mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi sehubungan dengan dunia kerja. Penguasaan tentang dunia kerja sangat diperlukan bagi siswa setelah lulus menghadapi dunia kerja. Tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus siap ditempatkan dalam lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian dan jenjang pendidikannya..

Upaya menciptakan lulusan yang siap pakai, siswa dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan praktek kerja industri, salah satunya adalah siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan praktek kerja industri dalam kegiatan berwirausaha melalui *business center*. Pihak sekolah dapat memanfaatkan keberadaan *business center* dalam rangka menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa dan mampu memberikan pengalaman kerja secara langsung bagi siswa yang bisa diterapkan ketika siswa tersebut lulus dan mampu membuat usaha sendiri (wiraswasta). Disini siswa dapat belajar bagaimana cara pengelolaan yang baik.

Peningkatan mutu dan kualitas kinerja siswa dalam berwirausaha melalui sarana prasarana *business center* sangat penting dalam melatih keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan mandiri berwiraswasta. Peningkatan sarana dan prasarana *business center* merupakan hal yang perlu ditingkatkan, karena untuk membantu proses pencapaian tujuan menumbuhkan dan melibatkan siswa dalam kegiatan wirausaha yang tidak lepas dari hal – hal

yang ada di dalam *business center* itu sendiri. Sarana dan prasarana itu antara lain barang – barang baik itu yang merupakan barang konsumsi atau barang produksi yang nantinya akan dipasarkan lagi oleh siswa ke masyarakat, jika ketersediaan serta variasi barang yang ada kurang, maka menjadi suatu kendala dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, sehingga tujuan dari keterlibatan siswa dalam berwirausaha melalui media *business center* dalam rangka meningkatkan jiwa kemandirian kurang optimal .

Minat seseorang muncul dari dalam diri seseorang dan muncul tanpa ada paksaan dari orang lain. Menurut Slameto (2010 : 180) bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas , tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir dan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan “. Hal ini dapat diartikan, jika seseorang tertarik pada suatu benda atau senang dalam melakukan sesuatu hal maka seseorang tersebut akan melakukan tindakan untuk mendapatkan benda atau sesuatu yang disenangi tanpa ada paksaan dari orang lain.

Proses pembelajaran kewirausahaan dan *business center* yang diterapkan di SMK NU Bandar merupakan perwujudan komitmen SMK NU Bandar untuk membekali peserta didiknya untuk mempunyai keterampilan di bidang tertentu secara kompeten. Selain itu, SMK NU Bandar mendidik dan melatih peserta didiknya untuk mengembangkan kewirausahaan untuk dirinya sendiri sebagai alternatif membuka lapangan pekerjaan sendiri. Alternatif membuka

lapangan pekerjaan sendiri ini akan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin pesat.

Menurut Alma (2010 :8) bahwa Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Keadaan dimana usaha sendiri, maka hal ini dijadikan inspirasi oleh anak. Orang tua yang seperti ini cenderung akan mendukung keberanian anaknya untuk membuka usaha sendiri setelah dewasa nanti.

Pada data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI SMK NU Bandar bahwa sebanyak 113 atau 31,65 % orang tua siswa sebagai petani, 76 atau 21,28% sebagai buruh, 53 atau 14,90% sebagai wiraswasta, 18 atau 5,04 % sebagai pedagang , 2 atau 0,56 % sebagai PNS dan 95 atau 26,61% bekerja lainnya. Keadaan ekonomi keluarga dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa akan mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha karena orang tua yang mempunyai pengalaman dalam bekerja akan cenderung memperhatikan anaknya dalam memilih karier yang diminati sehingga anak memiliki minat untuk menjadi seorang wirausahaan.

Kenyataan yang telah dijelaskan diatas mendorong peneliti untuk mengungkap lebih jauh tentang pengaruh sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga melalui proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* dan Lingkungan Keluarga melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bekerja dengan angka, dengan data berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau

frekuensi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga melalui proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat

berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015 baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah 375 siswa dan sampelnya 78 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. *Proportional* adalah penentu besarnya sampel dari setiap kelas, sedangkan *random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak sederhana yang memungkinkan setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil menjadi sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sarana prasarana *business center* (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2), proses pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel *intervening* (Y_1), serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas instrumen kepada 30 orang responden dengan perhitungan menggunakan *spss 16.0*. Berdasarkan uji pada 30 responden dan besarnya df (*degree of freedom*) = $n - 2$ adalah 28 dengan $\alpha = 5\%$, jadi r tabelnya = 0,3610. Diperoleh hasil dari 65 butir pertanyaan terdapat 14 butir pertanyaan yang tidak valid yaitu, pertanyaan nomor 6 (0,276), pertanyaan nomor 8 (0,233), pertanyaan nomor 11 (0,218),

pertanyaan nomor 13 (0,218), pertanyaan nomor 17 (0,072), pertanyaan nomor 31 (0,291), pertanyaan nomor 39 (0,287), pertanyaan nomor 43 (0,212), pertanyaan nomor 45 (0,051), pertanyaan nomor 48 (0,335), pertanyaan nomor 53 (0,193), pertanyaan nomor 54 (0,204), pertanyaan nomor 61 (0,294) dan pertanyaan nomor 62 (0,193). Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for windows*. Dilihat nilai *Cronbach's Alpha* atau nilai koefisien reliabilitasnya. Dengan ketentuan, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka data dikatakan reliabel. Berdasarkan uji coba angket diketahui bahwa untuk angket mata diklat kewirausahaan diperoleh α 0.723, untuk business center diperoleh α 0.890, untuk angket lingkungan keluarga diperoleh α 0.899 dan untuk angket minat berwirausaha diperoleh α 0.818. Karena nilai r tiap variabel lebih besar dari r_{tabel} , maka masing-masing variabel reliabel. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis jalur, uji hipotesis meliputi uji simultan (uji F) dan uji (parsial t) serta koefisien determinasi berganda meliputi koefisien determinasi simultan (R^2) dan hipotesis jalur (uji jalur)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian dan pengaruh tiga variabel bebas yaitu variabel sarana business center (X_1), variabel lingkungan keluarga (X_2), proses pembelajaran kewirausahaan (Y_1) sebagai variabel *intervening* dengan variabel dependen minat berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015.

Pada variabel deskriptif *business center* dalam penelitian ini sebagai sarana dan prasarana kegiatan kewirausahaan. Pada variabel sarana prasarana *business center* terdapat 12 pertanyaan yang diberikan kepada 78 responden. Hasil penelitian mengenai sarana prasarana business center sebagai dapat ditunjukkan pada tabel

Tabel 3. Hasil Perhitungan Deskriptif Sarana Prasarana *Business Center*

Interval Persen	Kriteria	Frek	%
81,26% - 100%	Sangat baik	20	26%
62,51% - 81,25%	Baik	56	72%
43,76% - 62,50%	Buruk	2	3%
25% - 43,75%	Sangat buruk	0	0%
Jumlah		78	100%
Nilai maksimal		98%	
Nilai minimal		62,5%	
Rata rata		76,92%	
Kriteria		Baik	

Sumber : Data Primer diolah ,2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sarana prasarana *business center* sebagai kegiatan kewirausahaan dari 20 responden tergolong Sangat baik dengan presentase 26%, sedangkan 56 responden dikatakan memiliki tingkat sarana prasarana *business center* baik dengan presentase 72%, kemudian 2 responden diantaranya memiliki tingkat sarana prasarana *business center* buruk dengan presentase 3%, dan 0 siswa dikatakan memiliki tingkat sarana prasarana *business center* sangat buruk dengan presentase 0%. Berdasarkan tabel tersebut tingkat sarana

prasarana *business center* siswa kelas XI SMK NU Bandar sudah tergolong baik dengan presentase 76,92 % dengan skor 2880

Pada variabel deskriptif proses pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan empat indikator yaitu sikap dan perilaku wirausaha, kepemimpinan dan perilaku prestatif, solusi masalah dan pembuatan keputusan. Pada variabel proses pembelajaran kewirausahaan terdapat 11 pertanyaan yang diberikan kepada 78 responden.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Deskriptif Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Interval Persen	Kriteria	Frek	%
81,26% - 100%	Sangat baik	58	74%
62,51% - 81,25%	Baik	20	26%
43,76% - 62,50%	Buruk	0	0%
25% - 43,75%	Sangat buruk	0	0%
Jumlah		78	100%
Nilai maksimal		100%	
Nilai minimal		64%	
Rata rata		85,43%	
Kriteria		Sangat baik	

Sumber : Data Primer diolah ,2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mata diklat kewirausahaan dari 58 siswa tergolong Sangat baik dengan presentase 74%, sedangkan 20 siswa dikatakan memiliki tingkat mata diklat kewirausahaan baik dengan

presentase 26%, kemudian 0 siswa diantaranya memiliki tingkat mata diklat kewirausahaan buruk dan sangat buruk dengan presentase 0%. Berdasarkan tabel tersebut tingkat mata diklat kewirausahaan siswa kelas XI SMK NU Bandar

sudah tergolong Sangat baik dengan presentase 85,43 % dengan nilai skor 2932.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini dapat dilihat dari enam indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota

keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Pada variabel Lingkungan keluarga terdapat 15 pertanyaan yang diberikan kepada 78 responden.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

Interval Persen	Kriteria	Frek	%
81,26% - 100%	Sangat baik	25	32%
62,51% - 81,25%	Baik	50	64%
43,76% - 62,50%	Buruk	3	4%
25% - 43,75%	Sangat buruk	0	0%
Jumlah		78	100%
Nilai maksimal		100%	
Nilai minimal		57%	
Rata rata		76,99%	
Kriteria		Baik	

Sumber : Data Primer diolah ,2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Lingkungan Keluarga dari 25 siswa tergolong Sangat baik dengan presentase 32%, sedangkan 50 siswa dikatakan memiliki tingkat lingkungan keluarga baik dengan presentase 64%, kemudian 3 siswa diantaranya memiliki tingkat lingkungan keluarga buruk dengan presentase 4%, dan 0 siswa memiliki lingkungan keluarga yang sangat buruk dengan presentase 0%. Berdasarkan tabel tersebut tingkat lingkungan keluarga siswa kelas

XI SMK NU Bandar sudah tergolong baik dengan presentase 76,99% dengan skor 3603.

Minat berwirausaha dalam penelitian ini dapat dilihat dari tujuh indikator yaitu motif berprestasi tinggi dan prespektif ke depan, keorisinalan, komitmen terhadap pekerjaan dan bertanggung jawab, kemandirian dan keberanian menghadapi risiko, mencari peluang, kepemimpinan dan kemampuan manajerial dan percaya diri.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Deskriptif Variabel Minat Berwirauaha

Interval Persen	Kriteria	Frek	%
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	4	5%
62,51% - 81,25%	Tinggi	14	18%
43,76% - 62,50%	Rendah	60	77%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		78	100%
Nilai maksimal		86,5%	
Nilai minimal		56%	
Rata rata		62,38%	
Kriteria		Rendah	

Sumber : Data Primer diolah ,2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa minat berwirausaha dari 4 siswa tergolong Sangat tinggi dengan presentase 5%, 14 siswa dikatakan memiliki tingkat minat berwirausaha tinggi dengan presentase 18%, sedangkan 60 siswa dikatakan memiliki tingkat minat berwirausaha rendah dengan presentase 77% dan 0 siswa dikatakan memiliki tingkat minat

berwirausaha sangat rendah dengan presentase 0% . Berdasarkan tabel tersebut tingkat minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar sudah tergolong Rendah dengan presentase 62,38% dengan skor 2530.

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS for windows e16.0* diperoleh Koefisien Regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh Sarana Prasarana Business Center terhadap Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	23.489	4.240		5.540	.000
	X1	.374	.112	.358	3.341	.001

a. Dependent Variable: Proses pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel sarana prasarana *business center* (X1) sebesar 0,358 yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan variabel sarana prasarana *business center* (X1) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan sarana prasarana *business center* sebesar 0,358 satuan. Nilai t sebesar 3,341 dengan signifikan = $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak pada derajat 5% dengan kata lain sarana prasarana *business center*

secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran kewirausahaan , ini berarti H_1 diterima. Besarnya kontribusi sarana prasarana *business center* terhadap secara langsung proses pembelajaran mata diklat kewirausahaan diketahui dari *Standardized Coefficients Beta* sebesar 35,8%. Ini berarti sarana prasarana *business center* memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 35,8% dan 64,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Tabel 8. Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	23.098	3.436		6.723	.000
	X2	.314	.074	.438	4.245	.000

a. Dependent Variable: Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,438 yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan lingkungan keluarga sebesar 0,438 satuan. Nilai t sebesar 4,245 dengan signifikan = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak pada derajat 5% dengan kata lain lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh terhadap proses

pembelajaran kewirausahaan, ini berarti H_2 diterima. Besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap secara langsung proses pembelajaran kewirausahaan diketahui dari *Standardized Coefficients Beta* sebesar 43,8%. Ini berarti lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 43,8% dan 56,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

3. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* dan Lingkungan Keluarga terhadap Proses Pembelajaran Kewirausahaan Secara Simultan

Tabel 9. Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.214	3.34610	1.560

a. Predictors: (Constant),Lingkungan Keluarga, Sarana Prasarana *Business Center*

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai R square (R^2) adalah 0,234. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan secara gabungan. Jadi besarnya

pengaruh pengaruh sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 23,4 % dan sisanya 76,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti (residual)

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.143	2	128.572	11.483	.000a
	Residual	839.728	75	11.196		
	Total	1096.872	77			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga , Sarana Prasarana Business Center

b. Dependent Variable: Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan tabel diatas Nilai F sebesar 11,483 dengan sig = $0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak pada derajat 5%, dengan kata lain variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap proses pembelajaran kewirausahaan , ini berarti H_1 diterima. Besarnya kontribusi sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap

proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan diketahui dari koefisien *Adjusted R²* sebesar 21,4% Ini berarti bahwa sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 21,4% dan 78,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

4. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 11. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	21.374	5.055		4.229	.000
	X1	.515	.133	.405	3.862	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel sarana prasarana *business center* (X1) sebesar 0,405 yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan variabel sarana prasarana *business center* (X1) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan sarana prasarana *business center* sebesar 0,405 satuan. Nilai t sebesar 3,862 dengan signifikan = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak pada derajat 5% dengan kata lain sarana prasarana *business center*

secara langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha, ini berarti H_4 diterima. Besarnya kontribusi sarana prasarana *business center* terhadap secara langsung minat berwirausaha diketahui dari *Standardized Coefficients Beta* sebesar 40,5%. Ini berarti sarana prasarana *business center* memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 40,5% dan 59,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

5. Pengaruh Lingkungan Berkeluarga terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 12. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.234	3.854		4.731	.000
	X2	.489	.083	.560	5.894	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,560 yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan lingkungan keluarga sebesar 0,560 satuan. Nilai t sebesar 5,894 dengan signifikan = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak pada derajat 5% dengan kata lain lingkungan keluarga

secara langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran mata diklat kewirausahaan, ini berarti H_5 diterima. Besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap secara langsung minat berwirausaha diketahui dari *Standardized Coefficients Beta* sebesar 56%. Ini berarti lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 56% dan 44% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

6. Pengaruh Proses Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 13. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.319	3.829		2.434	.017
	Y1	.838	.101	.688	8.265	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel proses pembelajaran kewirausahaan (Y1) sebesar 0,688 yang berarti bahwa apabila setiap peningkatan variabel proses pembelajaran kewirausahaan (Y1) sebesar satu-satuan, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,688 satuan. Nilai t sebesar 8,265 dengan signifikan = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak pada derajat 5% dengan kata lain proses pembelajaran kewirausahaan secara

langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha, ini berarti H₀ diterima. Besarnya kontribusi proses pembelajaran kewirausahaan terhadap secara langsung minat berwirausaha diketahui dari *Standardized Coefficients Beta* sebesar 68,8%. Ini berarti proses pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 68,8% dan 31,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

7. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Tabel 14. Hasil Uji r
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.548	3.08951	1.373

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran Kewirausahaan, Sarana Prasarana *Business Center*, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas Besarnya nilai R square (R²) adalah 0,566. Angka tersebut mempunyai makna besarnya pengaruh variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara gabungan. Jadi besarnya pengaruh pengaruh

variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 56,6% dan sisanya 44,4 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti (residu 2)

Tabel 15. Hasil Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	919.780	3	306.593	32.121	.000 ^a
	Residual	706.335	74	9.545		
	Total	1626.115	77			

a. Predictors: (Constant), Proses Pembelajaran Kewirausahaan, Sarana Prasarana Business Center, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas Nilai F sebesar 32,121 dengan sig = 0,000 < 5% maka Ho ditolak pada derajat 5%, dengan kata lain variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan ini berarti H1 diterima. Besarnya kontribusi variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan diketahui dari koefisien *Adjusted R²* sebesar 54,8% Ini berarti bahwa variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan sebesar 54,8% dan 45% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

8. Pengaruh Sarana Prasarana Business Center terhadap Minat Berwirausaha melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Menghitung pengaruh secara tidak langsung variabel sarana prasarana *business center* terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan ,diperoleh dari perkalian antara pengaruh variabel sarana prasarana *business center* terhadap proses pembelajaran kewirausahaan (PY_1X_1) dan pengaruh variabel proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (PY_2Y_1). Dimana $PY_1X_1 = 0,358$ dan $PY_2Y_1=0,688$.

Jadi pengaruh secara langsung variabel sarana prasarana business center terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,246 dengan pengaruh total sebesar 0,1046 yang didapat dari penjumlahan PY_1X_1 dan PY_2Y_1

9. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Menghitung pengaruh secara tidak langsung variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan , diperoleh dari perkalian antara pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan (PY_1X_2) dan pengaruh variabel proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (PY_2Y_1). Dimana $PY_1X_1 = 0,438$ dan $PY_2Y_1=0,688$.

Jadi pengaruh secara langsung variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,301, dengan pengaruh total sebesar 1,126 yang didapat dari penjumlahan PY_1X_2 dan PY_2Y_1

10. Pengaruh Sarana Prasarana Business Center dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan Secara Simultan

Besarnya Pengaruh variabel sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan dapat diperoleh dari $(0,358 \times 0,688 = 0,246 = 24,6\%) + (0,438 \times 0,688 = 0,301 = 30,1\%) = 0,547 = 54,7\%$. Hasil penelitian menunjukkan sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga, berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausahaan melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel intervening.

Pembahasan

1. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* terhadap Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Proses pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang diajarkan kepada semua siswa SMK yang bertujuan membekali siswa untuk menjadi wirausahawan. Sehingga proses pembelajaran kewirausahaan diberikan agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang pengetahuan kewirausahaan.

Berdasarkan uji hasil *t* diperoleh keterangan bahwa sarana prasarana *business center* berpengaruh terhadap mata diklat kewirausahaan sebesar 35,8 % dari signifikan $0,001 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa adanya sarana prasarana di *business center* dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran kewirausahaan. Apabila kegiatan pembelajaran menggunakan sarana prasarana yang ada di *business center* dengan baik, maka sarana prasarana *business center* dapat menunjang proses pembelajaran kewirausahaan yang ada di SMK

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama karena lembaga inilah yang pertama ada. Hal ini sesuai dengan Munib (2005:77) keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga lain, lembaga inilah yang pertama kali ada. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap proses pembelajaran kewirausahaan. Hal ini disebabkan adanya dukungan dari keluarga akan menimbulkan semangat dan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Semakin tinggi kualitas lingkungan keluarga tentang berwirausahaan maka semakin tinggi pula pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini diperoleh hasil pengaruh lingkungan keluarga terhadap mata diklat kewirausahaan sebesar 43,8% yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

3. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* dan Lingkungan Keluarga

terhadap Proses Pembelajaran Kewirausahaan Secara Simultan

Sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini data dilihat dari pengaruhnya sebesar $0,234 = 23,4\%$. Artinya secara bersama-sama ketiga variabel dapat berpengaruh secara signifikan sebesar 56,6% terhadap minat berwirausaha siswa.

4. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha

Business center merupakan fasilitas untuk pembelajaran bisnis bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar siswa selain memiliki bekal pendidikan formal juga memiliki bekal hidup berupa peluang usaha yang telah dirintis sejak duduk sebagai siswa SMK, sehingga pada saat siswa telah menyelesaikan studi di SMK, siswa telah memiliki modal hidup untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraannya masing-masing. *Business center* dipergunakan untuk siswa untuk kegiatan kewirausahaan seperti pelaksanaan praktik kewirausahaan.

Seiring dengan tujuan *business center* siswa harus mengetahui tentang *business center* agar tujuan dari *business center* tercapai. Hal ini membuktikan bahwa *business center* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, semakin siswa mengetahui tentang *business center* maka siswa akan menumbuhkan minat berwirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *business center* yang menggunakan 12 pertanyaan, menunjukkan bahwa 78 responden dari 20 atau 26 % responden tergolong sangat baik, 56 atau 72 % responden tergolong baik, kemudian 2 atau 3 % responden tergolong buruk, sedangkan yang menjawab sangat buruk tidak ada.

Secara klasikal *business center* termasuk dalam kategori baik dengan skor 2880, terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang paling banyak menjawab pertanyaan berada diantara 62,51

sampai 81,25% sebesar 76,92%. Berarti dalam hal ini secara umum *business center* sebagai sarana prasarana kegiatan kewirausahaan tergolong baik.

Berdasarkan uji hasil *t* diperoleh keterangan bahwa *business center* berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 40,5 % dari signifikan $0,000 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa *business center* dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini dengan adanya *business center* dapat menimbulkan rasa minat siswa untuk berwirausaha, karena pengaruh minat berwirausaha siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Semakin besar dorongan bagi siswa dalam melakukan kegiatan berwirausaha yang didapatkan dari pihak luar maka semakin besar pula minat siswa dalam berwirausaha

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausahaan

Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan membuka usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha (Alma, 2010 :8). Keadaan dimana usaha sendiri, maka hal ini dijadikan inspirasi oleh anak. Orang tua yang seperti ini cenderung akan mendukung keberanian anaknya untuk membuka usaha sendiri setelah dewasa nanti. Dorongan dan perhatian lingkungan keluarga terutama orang tua menjadi faktor yang penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha seorang anak, karena anak yang mempunyai kemampuan berwirausaha sekalipun tanpa ada dorongan dari orang tua maka ia akan merasa kurang percaya diri untuk menerapkan kemampuan tersebut. Sehingga lingkungan keluarga dalam hal ini adalah perhatian dari orang tua dan cara orang tua mendidik akan berpengaruh terhadap minat anak untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga yang menggunakan 15 pertanyaan, menunjukkan bahwa 78 responden dari 25 atau 32 % responden tergolong sangat baik, 50 atau 64 % responden tergolong baik, 3 atau 4% responden tergolong buruk, kemudian responden sangat buruk tidak ada.

Secara klasikal lingkungan keluarga termasuk dalam kategori baik dengan skor 3603,

terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang paling banyak menjawab pertanyaan berada diantara 61,51% sampai 81,25% sebesar 76,99% termasuk dalam kriteria baik. Ini berarti semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi juga minat berwirausaha siswa.

Dari hasil uji *t* diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU bandar sebesar 56% dan signifikan sebesar $0,001 < 0,005$.

Tumbuhnya minat berwirausaha tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga siswa sebagai salah satu faktor yang mendukung. Menurut Suryana (2011:62) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut maka faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah lingkungan yang termasuk didalamnya lingkungan keluarga, selain itu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga terutama orang tua adalah sangat berperan sebagai pengarah tujuan masa depan, sehingga secara tidak langsung orang tua dapat mempengaruhi besarnya minat pekerjaan terhadap anak di masa yang akan datang termasuk dalam hal berwirausaha.

6. Pengaruh Proses Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Proses pembelajaran kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang diajarkan kepada semua siswa SMK yang bertujuan membekali siswa untuk menjadi wirausahawan. Sehingga proses pembelajaran kewirausahaan diberikan agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang pengetahuan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif proses pembelajaran kewirausahaan yang menggunakan 11 pertanyaan, menunjukkan bahwa 78 responden dari 58 atau 74 % responden tergolong sangat baik, 20 atau 26 % responden tergolong baik, kemudian responden yang menjawab buruk dan sangat buruk tidak ada.

Secara klasikal proses pembelajaran kewirausahaan termasuk dalam kategori sangat baik inggi dengan skor 2932, terlihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang paling banyak menjawab pertanyaan berada diantara 81,26% sampai 100% sebesar 85,43%. Berarti dalam hal ini secara umum mata diklat kewirausahaan sebagai pengetahuan tergolong baik. Hasil dari uji t diketahui bahwa terdapat pengaruh mata diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU bandar sebesar 68,8% dan signifikan sebesar 0,000 <0,005.

Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran kewirausahaan yang dimaksud merupakan pemahaman materi kewirausahaan, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk peserta didik memiliki kemampuan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan adanya pengaruh yang kuat mata diklat kewirausahaan yang berupa pemahaman materi terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan pemberian teori dan praktik berwirausahaan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah- sekolah dan telah bertumbuh pesat (Alma, 2011:5). Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

7. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center*, Lingkungan Keluarga dan Proses Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Sarana prasarana *business center*, lingkungan keluarga dan proses pembelajaran

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini data dilihat dari pengaruh nya sebesar 0,566=56,6 %. Artinya secara bersama-sama ketiga variabel dapat berpengaruh secara signifikan sebesar 56,6 % terhadap minat berwirausaha siswa.

8. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* terhadap Minat Berwirausaha melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan Secara Partial

Sarana Prasarana *business center* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebagai *intervening*. Dengan adanya sarana prasarana business center dapat melatih siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan diberikan teori melalui proses pembelajaran kewirausahaan, sehingga akan menimbulkan minat siswa untuk berwirausaha. Besarnya pengaruh sarana prasarana *business center* melalui proses pembelajaran kewirausaha terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 24,6% berdasarkan penelitian sarana prasarana *business center* berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha.

9. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan

Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebagai *intervening*. Keadaan lingkungan keluarga yang mendukung akan memunculkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan keadaan lingkungan keluarga yang mendukung tentu akan memunculkan minat berwirausaha pada diri siswa tersebut didukung pemberian pengetahuan tentang berwirausaha yang baik melalui proses pembelajaran mata diklat kewirausahaan yang ada pada sekolah. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga melalui mata diklat kewirausaha terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 30,1% berdasarkan penelitian lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha

10. Pengaruh Sarana Prasarana *Business Center* dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui Proses Pembelajaran Kewirausahaan Secara Simultan

Pengaruh secara tidak langsung sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dimana proses pembelajaran kewirausahaan sebagai variabel intervening, artinya jika sarana prasarana di *business center* digunakan dengan baik, peran keluarga yang baik maka siswa akan

memahami tujuan dari proses pembelajaran kewirausahaan maka akan menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga, melalui proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara simultan sebesar $0,547 = 54,7\%$. Sehingga adanya pengaruh secara tidak langsung sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif sarana prasarana *business center* terhadap proses pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 35,8%
2. Adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 43,8%
3. Adanya pengaruh positif sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK NU Bandar secara simultan sebesar 23,4%
4. Adanya pengaruh positif sarana prasarana *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 40,5%
5. Adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 56%
6. Adanya pengaruh positif proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 6,88 %
7. Adanya pengaruh positif sarana prasarana *business center*, lingkungan keluarga dan proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar sebesar 56,6%
8. Adanya pengaruh positif sarana prasarana *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKNU Bandar melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 24,6%
9. Adanya pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar melalui proses pembelajaran kewirausahaan sebesar 30,1%
10. Adanya pengaruh positif sarana prasarana *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK NU Bandar melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan sebesar 54,7%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013 . *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alma,Buchari . (2009). *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- _____. (2012). *Pengantar Bisnis*.Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kemendiknas. 2012.” Mata Pelajaran Kewirausahaan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejurusan (MAK) “
- Nugraha,Adi, 2012 . Kajian Model Bisnis Center Di SMK Dalam Mendukung Pengembangan Entrepreneur Muda Indonesia. <http://staff.unv.ac.id/sites/default/file/KAJIAN%20MODEL%20BISNIS%20CENTER%20DI%20SMK%20DALAM%20MENDUKU%20PENGEMBANGAN%20ENTREPRENEUR%20MUDA%20INDONESIA%20.pdf>.(27 februari 2014)
- Pedoman Business Center. 2010. *Pedoman Pengelolaan Business Center SMK Jawa Tengah*. Semarang : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
- Slameto. 2010 . *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofiani, Ani. 2013.” Pengaruh Mata Diklat Kewirausahaan dan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 2 Pekalongan Tahun 2012/2013”. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNNES
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat